

**PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DESA (P3MD) DI DESA PULAU GADANG KECAMATAN XIII KOTO  
KAMPAR**

**Oleh :Irma Yuni**

[irma.yuni@student.unri.ac.id](mailto:irma.yuni@student.unri.ac.id)

**Pembimbing :Dadang Mashur, S.Sos., M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

***Abstract***

*The Village Community Development and Empowerment Program (P3MD) is a program of the central government through the village ministry which is implemented by the village administration and the village community. In the village community empowerment program in Pulau Gadang Village there is still a lack of understanding of the village community in developing the catfish culture business. The concept used is Mardikanto's theory in Theresia, namely the process of community empowerment is a process of capacity building: human capacity development, business capacity development, environmental capacity development, and institutional capacity development. This study uses qualitative research with a descriptive approach and the required data both primary and secondary obtained through observation, interviews and documentation techniques for further analysis using purposive sampling techniques and snowball procedures. The results of this study indicate that: first, the activities of the community empowerment program in Pulau Gadang Village District XIII Koto Kampar are already running but not yet optimal Second, the factors that hampered community empowerment program activities in Pualu Gadang Village, XIII Koto Kampar Subdistrict were natural conditions, human resources, and facilities and infrastructure.*

***Keywords: Program, P3MD, Community Empowerment***

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2015 telah memandatkan tugas pokok kepada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara. Tugas pokok ini, berkaitan langsung dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa), khususnya untuk percepatan pembangunan desa dalam kerangka percepatan kemandirian desa dan masyarakat desa. Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) terbentuk pada tahun 2015 dengan tujuan untuk percepatan dan pemerataan pembangunan diseluruh Indonesia melalui pemerintahan Desa. Dari banyaknya desa yang melaksanakan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) peneliti memfokuskan penelitian pada satu desa dengan mengkhususkan penelitian pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah cukup besar dan memiliki kecamatan yang paling banyak dibanding kabupaten lainnya yang ada di Riau. Kabupaten Kampar juga dikenal sebagai penghasil ikan air tawar di Riau, salah satu ikan andalan dari

Kampar adalah ikan patin. Berbagai produk olahan dari ikan patin kini terus berkembang di Kabupaten Kampar, salah satu adalah usaha pengasapan ikan atau sering disebut salai ikan patin.

Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kampar khususnya pada lapangan usaha pengolahan menjadi salah satu pemicu semangat dari masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar untuk mengembangkan usahanya dengan harapan dapat memberi peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan penduduk. Salah satu daerah yang cukup berkembang usaha salai ikan patin ini adalah di Desa koto Mesjid dan Desa Pulau Gadang. Dua desa yang bertetangga yaitu Desa Koto Masjid dan Desa Pulau Gadang yang dulu adalah satu desa sebelum dimekarkan yakni Desa Pulau Gadang yang kini juga dikenal sebagai daerah penghasil ikan patin, namun belum mencapai kesuksesan selayaknya Desa Koto Masjid.

Kegiatan budidaya ikan patin di Desa Pulau Gadang berjalan semenjak tahun 2005. Selanjutnya kegiatan tersebut pada tahun 2018 menjadi kegiatan program pemberdayaan masyarakat di desa Pulau Gadang difokuskan pada bidang peningkatan produk unggulan yaitu budidaya ikan patin. Pemerintahan desa memberikan bantuan seratus ribu ekor bibit ikan patin untuk dibagikan kepada masyarakat menggunakan dana desa. Dana desa tersebut hanya sekedar membantu membeli bibit ikan patin saja. Sementara dalam budidaya ikan patin sampai pascapenen juga dibutuhkan pakan ikan, dimana dalam hal tersebut menjadi

kelemahan masyarakat sendiri dalam mengembangkan usaha budidaya ikan patin.

Kategori masyarakat yang mendapatkan bantuan bibit ikan patin tersebut yaitu masyarakat yang memiliki kolam ikan. Karena masih sebagian dari masyarakat Desa Pulau Gadang yang melakukan budidaya ikan patin. Jika dulunya masyarakat hanya bisa menjual ikan segar, sejak beberapa tahun terakhir desa ini telah menyaliasi peluang pemasaran dengan membuat salai ikan patin atau pengasapan ikan.

Usaha pengasapan ikan termasuk salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan, usaha ini tentu perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dan para investor supaya usaha ini bisa dikembangkan mungkin dalam bentuk permodalan yang lebih besar karena dengan tercipta usaha ini menjadi lebih besar tentu sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Pulau Gadang dalam bentuk bantuan peningkatan ekonomi masyarakat seperti bibit ikan patin, dari bantuan yang diberikan, masyarakat desa hanya sebatas menerima bantuan tersebut, namun tidak mengelola atau memanfaatkannya dengan baik. Dimana hal tersebut jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Melihat dari permasalahan diatas, dapat diketahui fenomena-fenomena yang terjadi yaitu:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya ikan patin. Budidaya ikan patin merupakan peningkatan produk unggulan Desa Pulau Gadang

pada tahun 2018. Namun, adanya keterbatasan pemahaman masyarakat sehingga usaha budidaya ikan patin belum berjalan maksimal. Masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak memiliki kolam ikan dan tidak terlibat dalam kelompok yang sudah dibentuk untuk kegiatan budidaya ikan patin.

2. Masih kurangnya perhatian atau dukungan dari pemerintah daerah dan para investor untuk usaha budidaya ikan patin di Desa Pulau Gadang.

Atas dasar pemikiran dan uraian di atas, maka peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal dengan judul : **“Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan permasalahan pokok penelitian yaitu :

1. Bagaimana program pemberdayaan masyarakat Desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat program pemberdayaan masyarakat Desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis program pemberdayaan masyarakat Desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan

XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat program pemberdayaan masyarakat Desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini untuk diberbagai pihak adalah:

1. Manfaat Praktisnya adalah penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan koreksi bagi pihak berwenang, seperti Kantor Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar dalam meningkatkan program pemberdayaan masyarakat Desa.
2. Manfaat Akademisnya adalah penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Publik, serta menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.
3. Manfaat Teoritisnya adalah penelitian ini diharapkan dapat memacu perkembangan penelitian dibidang administrasi publik, terutama untuk pengembangan teori-teori pembangunan dan teori pemberdayaan masyarakat.

### **2. KONSEP TEORI**

#### **2.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, keadilan dan keberlanjutan. Dengan demikian pemberdayaan merupakan pemahaman secara psikologis pengaruh individu terhadap keadaan sosial, kekuatan

politik, dan hak-haknya menurut undnag-undang. Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut (**Sujianto dalam Pujiyati:2017**)

Proses pemberdayaan merupakan metode yang berusaha mengubah persepsi termasuk mengubah motivasi atau dorongan seseorang dalam lingkungan masyarakat, sehingga memungkinkan kesadaran dan motivasi dalam diri seseorang, sebenarnya diperlukan “intervensi” atau “stimulasi” yang berasal dari luar, seperti stimulasi dana bantuan dari pemerintah, lingkungan yang terkait dengannya, dan lain-lain. (**Freire dalam Zulkarnain 2009:8**)

Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif (**Slamet dalam Mamonto, N., Gosal, T. R., & Singkoh, F.:2017**) Sedangkan indikator pemberdayaan menurut **Suharto** dalam (**Anwas 2014:50**) paling tidak memiliki empat hal, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk

memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (dipedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat (**Sumodiningrat dalam Mardikanto 2015:52**)

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan potensi dan kemampuan, sehingga tumbuh kapasitas untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan sosial, dari, oleh, dan untuk masyarakat secara swadaya. Konsep pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa prinsip yaitu: kesadaran, pelatihan, pengorganisasian, pengembangan kekuatan, dan membangun dinamika. Masyarakat harus mendapatkan kesadaran, sehingga dapat dicapai hasil pembangunan yang optimal. Membangun kesadaran memang tidak gampang membalikkan telapak tangan, mengingat objek yang dihadapi adalah manusia yang memiliki karakter yang berbeda dan bermacam-macam. Sadar berarti mengetahui kelemahan dan

kekuatannya **Adi dalam(Waryana, 2016:71)**

Visi *community Empowerment for Rural Development* (CERD) yang dirilis oleh Departemen Dalam Negeri, pemberdayaan masyarakat desa ditujukan untuk memfasilitasi masyarakat sehingga memiliki daya dan upaya untuk mengelola pembangunan di desanya secara mandiri, berkesinambungan dan bebas dari kemiskinan. Proses pemberdayaan masyarakat yang efisien akan meningkatkan kesesuaian program pembangunan dengan kenyataan setempat dan memperkuat keberlanjutan program karena masyarakat mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab (**Theresia, 2015:144**)

Praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan. **Mardiakanto dalam (Theresia 2015:154)** menambahkan pentingnya kelembagaan, karena proses pemberdayaan masyarakat, pada hakikatnya merupakan proses pengembangan kapasitas, yaitu: pengembangan kapasitas manusia, kapasitas usaha, kapasitas lingkungan, dan kapasitas kelembagaan.

Pemberdayaan Masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu

keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologinya (Subejo dan Supriyanto dalam Mardikanto 2015: 45)

Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri (Mardikanto 2015:46)

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian sehingga sebuah penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar. Alasan memilih lokasi penelitian

tersebut supaya kita dapat mengetahui program pemberdayaan masyarakat Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar.

#### **3.3 Informan Penelitian**

Informan adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data dan informasi, serta yang mengerti akan permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *prosedur snowball*. Adapun informannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tenaga Teknisi P3MD Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau
2. Sekretaris Desa Pulau Gadang Kasi penempatan
3. Ketua Kelompok UKM Desa Pulau Gadang
4. Masyarakat Desa Pulau Gadang

#### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari yang menjadi objek penelitian berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Data yang diperoleh langsung dari informan lapangan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data seakurat dan seobjektif mungkin, sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada di lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber kedua atau secara tidak langsung yang dapat menunjang objek yang diteliti, yang berupa:

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab langsung terhadap informan.

Adapun alat yang pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Buku catatan
2. Kamera/Telepon Seluler
3. Recorder Telepon Seluler

#### c. Dokumentasi

Data yang diambil melalui dokumentasi, yang bertujuan melengkapi data penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, data dapat berupa file, foto dan lain sebagainya.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data dengan pendekatan linear dan hierarki mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut : *Pertama*, tahap pertama yang penulis lakukan adalah mempersiapkan data

untuk dianalisis, dengan cara memilah, men-*scanning* hasil transkrip wawancara dengan informan-informan penelitian. Yang kemudian penulis lakukan dengan mencatat dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Tahap pertama ini penulis lakukan setelah keseluruhan wawancara selesai dilakukan.

*Kedua*, tahap selanjutnya, penulis membaca keseluruhan data untuk membangun informasi yang diperoleh tentang Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar, dari hasil transkrip wawancara dengan menentukan gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan informan penelitian, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, dan bagaimana kesan dari kedalaman, penuturan informasi tersebut.

*Ketiga*, setelah itu yang penulis lakukan adalah men-*coding* data, yaitu proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Pada tahap ini penulis mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan saat penelitian berlangsung. Data tulisan tersebut berupa data Profil Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Riau, Profil Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar, Data berupa dokumen tentang program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa (P3MD) dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

*Keempat*, tahap selanjutnya, penulis menghubungkan hasil wawancara dengan teori yang digunakan yaitu teori proses

pemberdayaan masyarakat untuk dijadikan suatu rangkaian cerita dalam narasi atau laporan kualitatif.

*Kelima*, tahap terakhir penulis memaknai data, dengan membandingkan antara hasil penelitian dengan informasi yang didapatkan oleh penulis dari setiap informan.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar**

Kegiatan program pemberdayaan masyarakat di Desa Pulau Gadang difokuskan pada bidang peningkatan produk unggulan yaitu budidaya ikan patin. Dalam program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang hanya difokuskan pada satu kegiatan saja yaitu budidaya ikan patin. Di Desa ini juga sudah dibentuk kelompok UKM. Dimana kelompok-kelompok tersebut melakukan pembudidayaan, pengolahan, pembuatan pakan, dan pembibitan.

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) atau penanggulangan kemiskinan (*poverty reduction*). Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (*income generating*).

Maka dari itu, untuk membahas bagaimana Program Pemberdayaan Masyarakat desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar ini, penulis menggunakan teori Mardikanto yaitu

proses pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kapasitas, untuk melihat bagaimana program tersebut berlangsung dengan beberapa indikator. Adapun indikatornya sebagai berikut :

##### **1. Pengembangan Kapasitas Manusia**

Pengembangan kapasitas adalah suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pengembangan kapasitas manusia merupakan upaya yang pertama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini, dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Untuk mencapai tujuan dalam program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang, pemerintahan desa mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas untuk masyarakat. Semua kegiatan yang termasuk dalam upaya pengembangan kapasitas yaitu pengembangan kapasitas individu, pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, dan pengembangan kapasitas sistem(jejaring).

Pada pengembangan kapasitas manusia dalam program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang masih belum optimal. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Dinas Perindustrian Kabupaten Kampar kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok UKM tersebut sudah dilaksanakan. Namun, masih ada terdapat perbedaan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

## **2. Pengembangan Kapasitas Usaha**

Pengembangan kapasitas usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan. Dua desa bertetangga yang dulu adalah satu desa sebelum dimekarkan yakni Desa Pulau Gadang yang kini juga dikenal sebagai daerah penghasil ikan patin. Desa Pulau Gadang juga melakukan budidaya ikan patin, namun belum mencapai kesuksesan selayaknya desa Koto Masjid. Jika dulunya masyarakat hanya bisa menjual ikan segar, sejak beberapa tahun terakhir desa ini telah menyalai peluang pemasaran dengan membuat salai ikan patin atau pengasapan ikan. Ternyata, upaya ini cukup berhasil, beberapa masyarakat Desa Pulau Gadang ini sukses dalam menjalankan bisnis barunya.

Dalam pengembangan kapasitas usaha pada program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang juga masih belum optimal dikarenakan masih banyak terdapat kendala-kendala. Seperti minimnya dana/modal sehingga usaha masyarakat sampai saat ini masih pengasapan ikan atau ikan salai saja, belum mampu memproduksi olahan lainnya seperti nugget ikan patin dan kerupuk ikan patin. Kendala lainnya yaitu belum lengkapnya sarana dan prasarana untuk penyalai.

## **3. Pengembangan Kapasitas lingkungan**

Pengembangan kapasitas lingkungan dalam program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang menjadi sangat penting. Selama ini, pengertian lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumber daya

alam dan lingkungan hidup. Tetapi, dalam praktik perlu disadari lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan.

Selanjutnya lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Pada program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang perubahan sosial masyarakat sudah berpengaruh. Karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup sebagian masyarakat Desa Pulau Gadang. Karena pada dasarnya hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Masyarakat adalah makhluk hidup yang memiliki relasi-relasi sosial maupun ekonomi, maka pemberdayaan sosial merupakan suatu upaya untuk membangun semangat hidup secara mandiri di kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing secara bersama-sama.

## **4. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan**

Tersedianya dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kapasitas manusia, pengembangan kapasitas usaha, dan pengembangan kapasitas lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar.

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai

atau menjadi bagian baik langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Dan sangat sering kita menemukan usaha kecil menengah (UKM) yang bermunculan akibat dampak krisis ekonomi yang terjadi yang mana masyarakat ingin melakukan sebuah kontribusi yang nyata untuk perkembangan ekonomi yang kreatif sehingga muncullah ide untuk mendirikan usaha kecil menengah (UKM) di pedesaan.

Dalam program pemberdayaan masyarakat desa sudah membentuk suatu kelompok yaitu kelompok UKM. Kelompok UKM terdiri dari 8 (delapan) kelompok, dimana kelompok UKM ini khusus untuk pembudidayaan, pengolahan, pembuatan pakan, dan pembibitan. Dengan dibentuknya suatu kelompok akan memudahkan suatu pekerjaan dalam kelompok tersebut. UKM ini merupakan sub sektor unggulan yang banyak menyerap tenaga kerja atau sumber daya manusianya dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Tidak seluruh masyarakat di desa ini yang memiliki kolam ikan hanya sebagian masyarakat saja. Dan tidak semua masyarakat yang memiliki kolam ikan ikut bergabung dalam kelompok UKM. Walaupun demikian, pemerintah desa ataupun para pelaku UKM tidak lepas tangan, tetap memantau dan memberikan solusi apabila masyarakat yang tidak terlibat dalam Kelompok UKM tersebut mendapat kendala dalam budidaya ikan patin.

Penelitian program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang kecamatan XIII Koto Kampar yang ditinjau melalui pengembangan kapasitas lingkungan dapat dilihat dari kegiatan

pengolahan ikan patin. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada saat kegiatan pengasapan ikan patin, limbah penyalaiian sangat berdampak terhadap lingkungan disekitar karena tempat pengasapan ikan tersebut sangat dekat dengan pemukiman warga desa.

#### **4.2 Faktor-Faktor Yang Menghambat Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar, peneliti menemukan faktor yang menghambat sebagai berikut :

##### **1. Keadaan Alam**

Keadaan alam yang tidak menentu dan tidak bisa diprediksi menjadi faktor penghambat dalam usaha budidaya ikan patin. Beberapa masyarakat tidak bisa berbudidaya ikan patin disebabkan letak geografisnya seperti tanah yang disekitar tempat tinggal masyarakat tersebut kurang mendukung dan tidak cocok untuk dibuat kolam ikan, hal tersebut menjadi penghambat bagi masyarakat yang ingin berbudidaya ikan patin.

Masyarakat yang ingin berbudidaya ikan patin namun kondisi geografis sekitar rumahnya kurang mendukung, masyarakat tersebut dapat menyewa kolam milik Desa Pulau Gadang. Hal ini juga dapat membantu masyarakat yang ingin berusaha budidaya ikan patin.

##### **2. Sumber daya manusia**

Sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai

tujuan suatu program. Oleh karena itu sumber daya manusia menjadi faktor penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang. Pelaksanaan program dapat terwujud dengan optimal apabila ketersediaan sumber daya manusia memadai dan kemampuan pemahaman yang baik dalam tugas dan fungsinya masing-masing.

Masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dilakukan. Dimana pemahaman masyarakat menjadi salah satu penunjang dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan budidaya ikan patin. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa. Selain melalui sekolah formal pendidikan juga dapat diberikan melalui pelatihan-pelatihan nonformal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan sumberdaya manusia merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk personal yang berkualitas dengan memiliki keterampilan, kemampuan kerja, dan loyalitas kerja kepada suatu kelompok. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan membantu masyarakat untuk mencapai tujuan usahanya. Dengan pengembangan sumberdaya manusia masyarakat akan semakin ahli dan terampil melaksanakan pekerjaannya dalam usaha budidaya ikan patin.

### 3. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan program tidak akan berlangsung dengan lancar dan baik jika tanpa adanya suatu sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukungnya. Keterbatasan sarana dan prasaran merupakan faktor

penghambat dalam kegiatan budidaya ikan patin pada program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang. Jika sarana dan prasarana tidak lengkap dan kondisi fasilitas tidak baik, tentu berpengaruh terhadap kegiatan pengolahan ikan patin. kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pengolahan ikan patin menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Sehingga masyarakat belum bisa menggunakan sentra mini yang sudah dibangun atau disediakan oleh pemerintah kabupaten.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan informan serta analisa peneliti dan semua indikator yang telah di sajikan pada bab sebelumnya, tentang Program Pemberdayaan Masyarakat desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Pulau Gadang masih belum optimal. Dilihat dari indikator pengembangan kapasitas manusia, masyarakat yang bergabung dalam kelompok UKM sudah diberikan pelatihan. Namun, belum berjalan secara optimal karena pelatihan tersebut belum merata disebabkan masih ada masyarakat yang tergabung dalam kelompok UKM tidak mendapatkan pelatihan serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Kemudian dilihat dari indikator pengembangan kapasitas usaha, usaha pengasapan ikan yang

dimiliki oleh salah satu masyarakat desa sudah legal dan budidaya ikan patin ini sudah meningkatkan perekonomian masyarakat bagi masyarakat memiliki kolam ikan. Namun, belum berjalan optimal karena dilihat dari jenis usaha masyarakat Desa Pulau Gadang masih pengasapan ikan, belum memproduksi olahan lainnya seperti nugget ikan patin, kerupuk ikan patin dan lain-lain. minimnya dana untuk budidaya ikan patin dan pengolahan ikan patin serta sentra yang sudah dibangun belum bisa difungsikan karena sarana dan prasarana tidak memungkinkan untuk beroperasinya sentra tersebut. Selanjutnya dilihat dari indikator pengembangan kapasitas lingkungan belum optimal karena tidak adanya tempat penampungan limbah industri. Dan dilihat dari indikator pengembangan kapasitas kelembagaan sudah baik, karena dalam kegiatan budidaya ikan patin ini sudah dibentuk suatu kelompok yaitu kelompok UKM.

2. Program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang, yang menjadi faktor penghambat kegiatan tersebut adalah karena keadaan alam, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar. Maka peneliti memberikan saran atau masukan-masukan sebagai berikut :

1. Dengan perkembangan industri pengasapan ikan di Desa Pulau

Gadang, maka sebaiknya pemerintah tetap terus memperhatikan dan mendukung kegiatan budidaya ikan patin yang ada di Desa Pulau Gadang agar usaha masyarakat tersebut semakin berkembang dan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Serta diharapkan kepada pemerintah dan pengusaha budidaya ikan patin untuk dapat mensosialisasikan lebih luas tentang usaha budidaya ikan patin kepada masyarakat umum dengan harapan dapat menambah jumlah pengusaha dan meningkatkan ekonomi masyarakat umum.

2. Agar kegiatan program pemberdayaan masyarakat desa berjalan maksimal, diharapkan kepada pemerintah dapat mengadakan pembinaan terhadap masyarakat yang memiliki usaha budidaya ikan patin sehingga bisa lebih terampil dalam pengasapan dan dapat menciptakan kualitas yang lebih bagus lagi dalam proses produksi ikan asap/ikan salai. Serta memberikan pelatihan yang lebih dan merata kepada masyarakat desa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha budidaya ikan patin. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan dana atau modal untuk mengembangkan usaha sehingga semakin bisa memproduksi ikan asap/ikan salai dengan kuantitas dan kualitas yang tinggi. Serta memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana dalam pengolahan ikan patin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anwas, Oos M.. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Bungin. Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Mardikanto, Totok Dan Soebiato, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Rukminto Adi, Isbandi. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Subaris, Heru. 2016. *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Theresia, Aprillia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Alfabeta
- Usman, Sunyoto. 2013. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Zulkarnain. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Yogyakarta: Ardana Media

### Skripsi :

- Pujiyati. 2017. *Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) di Kecamatan Rumbai Pesisir*. Program Studi Administrasi Publik. Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

### Jurnal :

- Imam, M. (2016). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. *Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 64-77.
- Mamonto, N., Gosal, T. R., & Singkoh, F. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian (Studi Di Desa Mooat Kec. Modayag Kab. Bolaang Mongondow Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Maryam, D. (2015). Perencanaan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Bina'al-Ummah*, 10(1).
- Mukti, C. (2015). Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- Paparang, B. R., Gosal, R., & Kimbal, A. (2017). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kawasan Perbatasan (Suatu Studi Di Kecamatan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).

- Rahmiyati, N. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2(02).
- Rahmadanik, D. (2018). Peran bumdes dalam pemberdayaan masyarakat desa cökrokembang kecamatan ngadirojo kabupaten pacitan. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1).
- Setianingsih, I. (2017). Kontribusi Dana Desa dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 5(3).

**Dokumen :**

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa